

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN CUTI HAID PADA PEKERJA PEREMPUAN DI KOTA JAKARTA SELATAN

**HAFIZHAH NUR SALSABILA-25000122140368
2026-SKRIPSI**

Perempuan pekerja memiliki hak atas kesehatan reproduksi berupa cuti haid yang telah diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan, namun implementasinya di lapangan masih belum optimal. Studi pendahuluan pada 30 pekerja perempuan di Kota Jakarta Selatan menunjukkan mayoritas belum memperoleh kebijakan cuti haid di tempat kerja, meskipun sebagian besar merasa kebijakan tersebut dibutuhkan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan cuti haid pada pekerja perempuan di Kota Jakarta Selatan berdasarkan teori implementasi kebijakan Edward III dan Health Belief Model. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 413 pekerja perempuan sektor formal yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 66,3% responden telah memanfaatkan cuti haid. Ada hubungan yang signifikan antara komunikasi, sumber daya, disposisi, struktur birokrasi, persepsi keparahan, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan dengan pemanfaatan cuti haid, namun tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi kerentanan dengan pemanfaatan cuti haid. Dapat disimpulkan bahwa faktor implementasi kebijakan perusahaan dan persepsi individu pekerja, kecuali persepsi kerentanan, berhubungan dengan pemanfaatan cuti haid. Perusahaan disarankan mengkomunikasikan kebijakan cuti haid secara jelas dan konsisten serta menyediakan sumber daya pendukung, sementara pemerintah perlu memperjelas regulasi dan meningkatkan sosialisasi kebijakan cuti haid kepada perusahaan.

Kata kunci : cuti haid, pekerja perempuan, implementasi kebijakan, health belief model, kesehatan reproduksi